

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah rangkaian proses “penyadaran” untuk menjadi hamba Allah Swt yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia. Sebagaimana yang tertera dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS bab II pasal 3:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Dengan demikian, dalam rangka untuk memaksimalkan seluruh potensi yang dimiliki oleh siswa. Maka siswa tidak hanya memanfaatkan kemampuan intelektualnya saja, melainkan juga dengan kemampuan beretika dalam kehidupan sehari-hari mereka sehingga bisa dimanfaatkan untuk berinteraksi dengan orang lain, terutama berinteraksi dengan orang tua, guru dan masyarakat umum.

Salah satu ciri yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas dapat dilihat dari cerminan prestasi belajar yang dicapai atau nilai yang diperoleh pada setiap bidang studi yang disajikan pada lembaga pendidikan tersebut termasuk salah satunya dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Hasil belajar yang dicapai siswa menurut Sudjana (2005, hlm. 56) “dilakukan melalui proses belajar mengajar yang optimal”. Di zaman sekarang ini masih banyak siswa yang memiliki prestasi belajar yang rendah dan mengecewakan, hal tersebut diduga karena salah satu faktor penyebabnya adalah masih lemah dan tidak adanya rasa tanggung jawab terhadap pendidikan yang sedang mereka tempuh. Karena tidak adanya landasan aturan-aturan yang mereka pegang sebagai acuan dalam proses pembelajaran.

Berbagai banyak upaya yang masih perlu dipikirkan dan dijalankan guna meningkatkan mutu pendidikan. Pada prinsipnya pelajaran agama Islam membekali siswa agar memiliki pengetahuan lengkap tentang ajaran Islam dan mampu mengaplikasikannya dalam bentuk ibadah kepada Allāh. Dengan demikian siswa dapat melaksanakan ritual ibadah yang benar menurut ajaran Islam sesuai dengan ibadah yang dipraktekkan dan diajarkan oleh Rasūlullāh Ṣaw.

Dalam pendidikan Islam, *akhlāq* menjadi hal terpenting. Para nabi pun diutus Allāh Swt untuk menyempurnakan *akhlāq* manusia pada setiap periodenya masing-masing. Ibnu Miskawaih (dalam Sauri, 2013, hlm. 173) mengungkapkan bahwa “*akhlāq* merupakan urusan manusia sendiri. Artinya, baik buruk perbuatan seseorang tergantung kepada seseorang itu sendiri.” Standar normatif dalam ajaran Islam adalah al-Qur`ān dan al-Ḥadīṣ, karena itu *akhlāq* yang baik adalah *akhlāq* yang sesuai dengan tuntunan al-Qur`ān dan al-Ḥadīṣ. Rasūlullāh Ṣaw adalah pribadi ideal yang dimuliakan Allāh Swt dan sangat pantas bahkan harus kita teladani. Allāh Swt dalam firman-Nya telah menghiasi diri Rasūlullāh dengan *akhlāq* yang mulia, sebagaimana firman-Nya :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (٤)

“Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berakhlak agung/mulia” (QS. al-Qalam: 4)*

Dengan adanya *akhlāq*, seseorang itu dapat dikatakan layak atau tidaknya disebut sebagai manusia. Masalah *akhlāq* merupakan persoalan yang penting bagi umat muslim dalam rangka mengamalkan Islam secara sempurna, karena *akhlāq* merupakan hal yang menentukan eksistensi seorang muslim sebagai makhluk Allāh. Sebagai pribadi dalam keluarga, sebagai individu dalam masyarakat, sebagai muslim di tengah umat, sebagai bagian umat di tengah interaksinya dengan bangsa dan peradaban lain di dunia.

Akhlāq adalah tindakan kreatif yang penuh dengan cipta, karsa dan karya melalui pemberdayaan akal budi yang luhur. Idealisme manusia sepantasnya terus

* Semua teks al-Qur`ān dan terjemah dalam penulisan skripsi ini ditulis dengan menggunakan aplikasi *Qur`an in Word 2007* yang disesuaikan dengan *Al-Qur`ān dan Terjemahnya* (Penerjemah, Depag), 2002, Depok: al-Huda.

dipelihara guna menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran hakiki yang berdampak pada kehidupan manusia di dunia dan akhirat (Saebani & Hamid, 2010, hlm. 201).

Adapun istilah lain dari *akhlāq* dikenal dengan kata etika, dalam hal ini “etika adalah ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran” (Majid & Andayani, 2012, hlm. 15). Sedang dalam ensiklopedia *Winkler Prins* (dalam Saebani & Hamid, 2010, hlm. 27) dikatakan bahwa “etika merupakan bagian dari filsafat yang mengembangkan teori tentang tindakan dan alasan-alasan diwujudkannya suatu tindakan dengan tujuan yang telah dirasionalisasi”. Pada intinya istilah *akhlāq* dan etika memiliki perbedaan sudut pandang, yang mana konsep *akhlāq* berasal dari pandangan agama terhadap tingkah laku manusia, sedangkan konsep etika berasal dari pandangan tentang tingkah laku manusia dalam prespektif filsafat.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa etika adalah ilmu tentang tingkah laku manusia dalam berbagai aspek, termasuk juga dalam bidang pendidikan. Salah satu etika dalam dunia pendidikan adalah etika belajar, yaitu aturan-aturan yang berlaku bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Maka, supaya etika belajar ini dapat dipraktekkan dengan baik dan benar oleh peserta didik haruslah diketahui sesuai dengan kebutuhannya.

Menurut data yang diperoleh peneliti berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Pasundan 2 Bandung menurut guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bahwa prestasi belajar PAI siswa di sana dipengaruhi oleh berbagai masalah dalam belajar, seperti sukar mencerna materi, kehilangan gairah belajar, tidak bisa konsentrasi dan sering merasa bosan. Ternyata masih banyak siswa yang belum memahami aturan-aturan dalam proses pembelajaran secara mandiri. Sehingga permasalahan belajar tersebut mempengaruhi terhadap prestasi belajar PAI. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa etika belajar siswa mempunyai keterkaitan dengan prestasi belajar, sebab dalam etika belajar mengandung kebiasaan belajar dan cara-cara belajar yang dianut oleh para siswa. Apabila etika belajarnya baik maka prestasinya pun akan baik dan sebaliknya apabila etika belajarnya buruk maka hasilnya pun akan buruk. Akan tetapi tidak menutup

kemungkinan apabila etika belajarnya baik prestasi belajarnya buruk dan juga sebaliknya.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut muncullah pertanyaan, sejauh mana pengaruh etika belajar siswa terhadap prestasi belajar PAI. Sehingga peneliti ingin mengetahui secara rinci dengan melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Etika Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar PAI (Studi Deskriptif pada Kelas XI IPA 4 dan XI IPS 1 SMA Pasundan 2 Bandung)”**

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah etika belajar yang dimiliki siswa dalam melakukan kegiatan belajar khususnya pada mata pelajaran PAI dan bagaimanakah etika belajar tersebut berpengaruh terhadap prestasi belajar agama, karena pada realitanya masih ada siswa yang tidak memahami etika belajar ketika mengikuti proses pembelajaran, terkhusus pelajaran agama.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Dari fokus masalah di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan penelitian ini adalah bagaimana pengaruh etika belajar siswa terhadap prestasi belajar PAI

Dari rumusan masalah pokok di atas, dapat dijabarkan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana etika belajar siswa?
2. Bagaimana prestasi belajar PAI?
3. Bagaimana pengaruh etika belajar siswa terhadap prestasi belajar PAI?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah pokok dari penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh etika belajar siswa terhadap prestasi belajar PAI. Untuk mempermudah dari hasil penelitian, maka tujuan pokok tersebut dijabarkan dari beberapa sub tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui etika belajar siswa .
2. Untuk mengetahui prestasi belajar PAI.
3. Untuk mengetahui pengaruh etika belajar siswa terhadap prestasi belajar PAI.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terhadap etika belajar siswa. Serta menjadi pertimbangan dalam memperbaiki karakter para siswa khususnya ketika dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi civitas akademika Universitas Pendidikan Indonesia diharapkan agar ketika proses perkuliahan para mahasiswanya mengetahui etika dalam belajar.
- b. Bagi mahasiswa Program Ilmu Pendidikan Agama Islam, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi perhatian yang sangat penting dalam proses pembelajaran di kampus.
- c. Bagi para guru PAI dapat menjadi gambaran akan pentingnya etika belajar bagi setiap siswa/siswi yang menjadi peserta didik nantinya ketika sudah terjun langsung kelapangan.
- d. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan menambah wawasan baru mengenai pengaruh etika belajar siswa terhadap prestasi belajar PAI siswa.

- e. Bagi Penulis, penelitian ini merupakan bahan latihan dan rasa keingintahuan yang mendalam sebagai calon guru PAI mengenai pengaruh etika belajar siswa terhadap prestasi belajar PAI.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memudahkan pemahaman dan pemecahan masalah secara terstruktur dan kritis, penulis menyusun suatu sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I berisi tentang a) latar belakang masalah, b) identifikasi masalah penelitian, c) rumusan masalah penelitian, d) tujuan penelitian, e) manfaat penelitian, f) struktur organisasi skripsi.

Bab II berisi tentang uraian landasan teori yang relevan sebagai pendukung dasar pemikiran dan pemecahan masalah.

Bab III berisi tentang langkah-langkah yang dilakukan selama penelitian dan penulisan skripsi yaitu a) Lokasi, Populasi dan Sampel penelitian, b) Metode Penelitian, c) Definisi Operasional, d) Instrumen Penelitian, e) Proses Pengembangan Instrumen dan f) Teknik Pengumpulan dan Analisis Data.

Bab IV berisi tentang keseluruhan data dari hasil penelitian. Memaparkan hasil pengelolaan data berdasarkan metode yang telah ditetapkan serta analisis data yang dilakukan. Hasil analisis ini kemudian dilakukan pembahasan berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dari lapangan.

Bab V berisi kesimpulan dari hasil peneliti dan saran-saran mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dan dipahami oleh para pembaca berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.